

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Inflasi Gabungan 11 (sebelas) Kab/ Kota IHK di Jawa Timur, pada Triwulan II adalah tercatat sebesar:

a) Bulan April: 0,36% (mtm); 1,39% (ytd); 3,25% (yoy). Seluruh kab/kota IHK di Jawa Timur mengalami inflasi. Inflasi mtm di bulan perayaan Idul Fitri 2024 lebih tinggi dibandingkan 2023. Komoditas utama pendorong inflasi mtm adalah bawang merah dengan andil 0,15%, angkutan udara 0,12% dan emas perhiasan 0,09%.

b) Bulan Mei: deflasi 0,21% (mtm); 1,18% (ytd); 2,83% (yoy). Seluruh kab/kota IHK di Jawa Timur mengalami deflasi. Deflasi mtm terdalam di Sumenep -0,87% dan terendah di Banyuwangi -0,05%. Deflasi mtm didorong oleh beras, tomat, cabai rawit, daging ayam ras dan angkutan udara. Sedangkan komoditas penyumbang inflasi adalah bawang merah, telur ayam ras, emas perhiasan dan cabai merah.

c) Bulan Juni: deflasi 0,37% (mtm); 0,81% (ytd); 2,21% (yoy). Seluruh kab/kota IHK di Jawa Timur kembali mengalami deflasi. Deflasi mtm terdalam di Kab Bojonegoro -0,65%. Deflasi mtm didorong oleh komoditas daging ayam ras, bawang merah, tomat, angkutan udara, telur ayam ras dan bawang putih. Sedangkan komoditas penyumbang inflasi adalah cabai rawit dan beras.

d) Secara keseluruhan, inflasi Jawa Timur TW II-2024 tercatat melandai yaitu sebesar 2,21% yoy lebih rendah dibandingkan capaian TW I-2024 (3,04% yoy). Inflasi yang terkendali dan melandai sejalan dengan menurunnya tekanan inflasi pangan, khususnya komoditas hortikultura. Didukung ketersediaan pasokan yang terjaga, seiring momen panen di daerah sentra produksi Jawa Timur. Komoditas telur dan daging ayam ras turut mendukung penurunan inflasi seiring penurunan harga pakan ternak. Penurunan harga komoditas global mendukung penurunan inflasi yang tertransmisi pada terjaganya harga komoditas domestik. Masih terkendalinya inflasi pada rentang $2,5 \pm 1,0\%$ (yoy) merupakan bentuk efektivitas koordinasi pengendalian inflasi oleh TPID se-Jawa Timur melalui berbagai kegiatan pengendalian inflasi terintegrasi dalam program JAWA TIMUR SIGATI (Sinergi Gapai Inflasi Terkendali) terkait ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, kestabilan harga, dan komunikasi efektif.

e) Pada TW III-2024, inflasi Jawa Timur diperkirakan lebih tinggi dibandingkan TW II-2024 namun masih terjaga dalam sasaran target inflasi $2,5 \pm 1,0\%$ (yoy). Lebih tingginya inflasi yoy Jawa Timur pada TW III-2024 seiring dengan prakiraan mulainya kegiatan safari politik menjelang Pilkada 2024, telah selesainya masa panen raya padi dan masuknya La Nina lemah yang berpotensi menahan kinerja produksi hortikultura. Selain itu adanya potensi transmisi kenaikan cukai tembakau terhadap harga rokok, potensi transmisi harga emas dan minyak global memberikan andil kenaikan prakiraan inflasi TW III-2024.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data Berita Rilis Statistik (BRS) Inflasi oleh BPS pada tahun kalender TW II-2024. Pemantauan terhadap perubahan harga pada tingkat konsumen bulan April-Juni 2024 di Kota IHK Jawa Timur menunjukkan adanya kenaikan harga yang terkendali. Hal ini menekan

kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) sehingga inflasi tahun kalender TW II-2024 terkendali yaitu sebesar 0,81%. Bulan Ramadhan dan Idul Fitri April 2024, 3 kelompok pengeluaran dengan andil cukup tinggi terhadap inflasi adalah Perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,29 persen; Makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,96 persen; serta Penyediaan makanan dan minuman/restoran 2,04 persen dimana kenaikan terjadi karena adanya peningkatan permintaan. Kondisi pasca lebaran, beberapa inflasi komoditas (daging ayam ras, telur ayam ras dan bawang merah) terjaga. Menjelang HBKN Idul Adha Juni 2024 kenaikan harga terkendali dengan adanya penyesuaian harga BBM pada 1 Juni 2024 serta Gerakan Pangan Murah (GPM) yang diinisiasi oleh Bapanas tanggal 26-28 Juni 2024. Bulan Mei-Juni memasuki musim tanam tanaman pangan dan komoditas hortikultura perlu diwaspadai adanya fenomena El Nino yang berpotensi mengganggu produksi komoditas.

a) Pada TW II-2024 di 11 Kota IHK Jawa Timur, kota yang mengalami inflasi ytd tertinggi yaitu Gresik sebesar 1,35 persen, diikuti Kota Probolinggo sebesar 1,15 persen, Banyuwangi sebesar 1,06 persen, Jember sebesar 1,04 persen, Tulungagung sebesar 0,84 persen, Sumenep sebesar 0,83 persen, Kota Surabaya sebesar 0,72 persen, Kota Kediri dan Kota Madiun sebesar 0,62 persen, Kota Malang sebesar 0,57 persen dan Bojonegoro sebesar 0,34 persen;

b) Capaian deflasi kelompok Makanan, minuman dan tembakau tercatat sebesar -1,32% pada Juni 2024 disumbang oleh deflasi pada daging ayam ras dan telur ayam ras seiring dengan melimpahnya pasokan di daerah sentra pasca panen raya Maret-April 2024, di tengah permintaan yang cenderung menurun akibat preferensi masyarakat yang lebih memilih mengkonsumsi daging kambing/sapi pada momen HBKN Idul Adha.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TPID se-Jawa Timur terus berkoordinasi dalam melakukan berbagai kegiatan pengendalian inflasi terintegrasi melalui strategi Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) Jawa Timur pada tahun 2024. Beberapa upaya pengendalian inflasi daerah yang telah dilakukan pada TW II-2024 antara lain:

(1) Pada pilar K1 – Keterjangkauan Harga telah dilakukan:

- a. Optimalisasi Etalase Pengendalian Inflasi di kab/kota (EPIK) di Jawa Timur berupa warung/toko sebagai upaya penyediaan Operasi Pasar yang berkelanjutan;
- b. Intensifikasi pelaksanaan Operasi Pasar (OP) / Gerakan Pasar Murah (GPM);
- c. Pemantauan harga komoditas pangan dan
- d. Realisasi penyaluran SPHP Beras oleh BULOG sd. 24 Mei 2024 sebanyak 81,67 juta ton (77,78% dari target 2024 sebanyak 105.000 ton).

(2) K2 – Ketersediaan Pasokan

- a. Realisasi pengadaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) oleh BULOG sd. 24 Juni 2024 sebanyak 69,73 ribu ton;
- b. Penyaluran Bantuan Pangan (PBP) beras di Lamongan kepada 97.771 penerima selama Juni 2024;
- c. Tambahan pasokan LPG 3 kg sebanyak 148% lebih tinggi dari konsumsi harian menjelang Idul Adha di wilayah Banyuwangi;
- d. Pelaksanaan gerakan tanam pangan cepat panen.

(3) K3 – Kelancaran Distribusi

- a. Optimalisasi dan monitoring penggunaan tol laut melalui Tanjung Perak (53,84% dari trayek Nasional atau sebanyak 21 dari 39 trayek);
- b. Keberlanjutan pemberian program bantuan angkutan dalam rangka distribusi bahan pangan;
- c. Keberlanjutan bantuan armada pengangkutan komoditas SPHP BULOG dalam pelaksanaan Operasi Pasar.

(4) K4 – Komunikasi Efektif

- a. Penguatan implementasi strategi pengendalian inflasi Jatim SIGATI dengan melibatkan TPID kab/kota se-wilayah kerja Bakorwil di Jawa Timur, khususnya dalam pemetaan supplier dan buyer potensial di wilayah kerja masing-masing untuk mendukung perluasan Kerjasama Intra Provinsi. Rakor TPID Bersama TPID kab/kota se-Bakorwil telah dilaksanakan di (1) Madiun pada 13 Juni 2024 dan (2) Bojonegoro pada 20 Juni 2024;
- b. Optimalisasi layer monitor informasi harga bahan pokok di 5 pasar tradisional kelolaan PD Pasar Surya di Kota Surabaya yaitu Pasar Wonokromo, Tambahrejo, Genteng Baru, Pucang Anom dan Pabean;
- c. Penguatan SISKAPERBAPO dan optimalisasi website/aplikasi monitoring harga eksisting yang sudah dimiliki oleh 16 kab/kota (Kota Surabaya, Bojonegoro, Kota Malang, Sidoarjo, Kota Mojokerto, Probolinggo, Kota Kediri, Mojokerto, Malang, Lamongan, Gresik, Banyuwangi, Lumajang, Kota Pasuruan, Magetan dan Madiun);
- d. Himbauan Bijak Berbelanja dalam iklan layanan masyarakat melalui beberapa kanal media.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Mencermati perkembangan inflasi terkini dan beberapa indikator harga, tingkat inflasi di bulan Juli 2024 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya. Peningkatan tekanan inflasi diperkirakan berkenaan dengan momen libur sekolah yang mendorong peningkatan mobilitas masyarakat dan permintaan terhadap kebutuhan sekunder dan tersier. Peningkatan juga diperkirakan terjadi pada kelompok Pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah, seiring dimulainya tahun ajaran baru, serta persiapan untuk memasuki perguruan tinggi. Selain itu, komoditas cabai rawit juga diperkirakan mengalami inflasi seiring penurunan pasokan di tengah berlangsungnya masa tanam dan pasokan eksisting di tingkat tengkulak yang masih didominasi oleh pengiriman dari luar Jawa (Mataram dan Sulawesi) sehingga meningkatkan biaya pengiriman. Peningkatan harga cabai rawit telah tercermin pada pantauan rerata harga SISKAPERBAPO, yaitu dari Rp29.322/kg pada bulan Juni 2024 menjadi Rp29.545/kg sampai pada tanggal 2 Juli 2024 atau naik sebesar 0,76% (mtm). Lebih lanjut, terdapat risiko yang berpotensi meningkatkan tekanan inflasi lebih tinggi yaitu masih tingginya tensi geopolitik di wilayah Timur Tengah yang berpotensi meningkatkan harga komoditas global dan tertransmisi pada harga komoditas domestik. Dengan memperhatikan perkembangan realisasi inflasi bulan Juni dan outlook ke depan, maka diperkirakan inflasi Jawa Timur pada bulan Juli 2024 relatif masih stabil terjaga dalam rentang sasaran inflasi Nasional ($2,5 \pm 1,0\%$).

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sinergi dan koordinasi yang kolaboratif antar OPD serta stakeholder perlu terus diintensifkan. TPID Provinsi Jawa Timur melakukan berbagai upaya pengendalian inflasi yang terintegrasi dalam program JATIM SIGATI (Sinergi Gapai Inflasi Terkendali). Beberapa strategi pengendalian inflasi antara lain intensifikasi pelaksanaan operasi pasar khususnya komoditas beras, penyaluran beras SPHP oleh BULOG, penyaluran beras bantuan pangan CBP, penyaluran bantuan penanganan stunting, optimalisasi etalase pengendalian inflasi kab/kota (EPIK) TPID di Kota Surabaya dan Mojokerto, pemantauan dan monitoring pasokan bahan pangan, serta pemberian subsidi ongkos angkut bahan pangan. Lebih lanjut, pencaangan Gerakan tanam tanaman pertanian cepat panen dan pelatihan pembuatan pestisida dan pupuk organik cair untuk mendorong kemandirian Rumah Tangga dalam memenuhi kebutuhan pasokan pangan pribadi serta penguatan koordinasi kelembagaan TPID melalui rapat koordinasi teknis TPID di level Provinsi dan Kab/Kota untuk mendukung pengendalian inflasi dan ketahanan pangan Jawa Timur tahun 2024.